

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN

DESA WISATA SRIKEMINUT IMOGIRI BANTUL



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Oleh:

Sri Susanti Lestari

NIM: 17102050013

Pembimbing:

Khotibul Umam, M.Si.

NIP. 198805032019031014

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1532/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA SRIKEMINUT IMOGIRI BANTUL**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **SRI SUSANTILESTARI**
Nomor Induk Mahasiswa : **17102050013**
Telah diajukan pada : **Kamis, 22 Agustus 2024**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A/B**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketransidang
Khotibul Ummat, M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 064080687914



Pengjaji I
Des. Lathifah Khatun, MA., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6666791316



Pengjaji II
Muhammad Izmi Haq, S.Sos., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 6666791316



Yogyakarta, 22 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. H. Murtasbi, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6666791316

SURAT PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 589621, Faksimil (0274) 586117 Website : <http://dakwah.uin-suka.ac.id>

Dipindai dengan
CamScanner

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

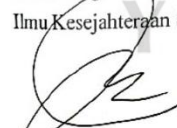
Nama : Sri Susanti Lestari
Nim : 17102050013
Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA SRIKEMINUT**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.


Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial


Siti Solechah, S.Sos. I. M.Si
NIP 198305192009122 002

Yogyakarta, 26 Agustus 2024
Pembimbing


Khotilul Umam, M.Si.
NIP 198805032019031014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Susanti Lestari
NIM : 17102050013
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA SRIKEMINUT** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Sri Susanti Lestari

NIM. 17102050013

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta:

Nama : Sri Susanti Lestari

NIM : 17102050013

Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tidak akan melepas jilbab pada foto Ijazah Sarjana dan Transkrip nilai. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 26 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Sri Susanti Lestari

NIM. 17102050013

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk semua pihak terkait khususnya diri saya sendiri, yang masih sehat dan kuat sampai detik ini. kedua orang tua hebat dalam hidup saya, bapak dan ibu yang selalu memberikan dukungan berupa doa, semangat, dan materi selama proses pengerjaan. Serta untuk semua orang yang juga sedang dalam proses pembuatan skripsi, semoga kalian diberikan kesehatan, kelancaran, dan kemudahan menuju gelar sarjana.



MOTTO

ذِكْرُ اللَّهِ شِفَاءُ الْقُلُوبِ

Dzikir kepada Allah adalah obat



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa saya haturkan kepada junjungan kita nabi agung, Nabi Muhammad SAW yang telah mengeluarkan umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang di bawah naungan Agama Islam.

Penelitian ini berjalan dengan baik berkat banyaknya dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak, sebagai berikut:

1. Prof. Noorhaidi, M.A.,M.Phil.,Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mewadahi penulis dengan cukup baik dalam segala kebutuhan perkuliahan.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah. M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang banyak memberikan pengembangan dalam pembelajaran.
3. Siti Solechah S.Sos.I, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu menyediakan akses dalam segala urusan perkuliahan.
4. Seluruh Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan sepanjang perkuliahan.

5. Khotibul Umam, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang selalu memberikan waktu, tenaga, pikiran, masukan, dukungan, dan motivasi selama membimbing sampai skripsi ini selesai. Terimakasih atas segala ilmu yang selalu diberikan sebagai motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Wahadi selaku staf tata usaha Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu berkenan membantu dalam pemberkasan.
7. Segenap informan saya, Dukuh Kedungmiri, pak Suwandi, serta informan lain yang telah bersedia membantu saya dalam pengambilan data selama skripsi saya berlangsung.
8. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Ngadiyas Sutejo dan Ibu Nanik Prihatin beserta adik-adik saya Riva Amila Sakbani, Annam Hafidz Ar-Rasyid, dan Alya Sakhi Afrindita Putri yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayangnya yang tiada henti melalui berbagai macam cara, serta selalu mendukung dan mendoakan penulis tanpa putus untuk kebaikan dan juga kelancaran bagi penulis.
9. Semua pihak yang terlibat dalam membantu menyelesaikan proses skripsi dan tidak dapat ditulis satu persatu oleh penulis.

Semoga hal-hal baik yang mereka berikan menjadi ladang amal jariyah dan senantiasa Allah SWT berikan keberkahan di dalamnya. Semoga skripsi yang telah berhasil diselesaikan oleh penulis dapat mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca, serta dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan sarana literasi bagi diri saya sendiri khususnya dan umumnya bagi para pembaca yang bilamana berkenan. Aamiin...

Wassalamu'alaikum wr.wb.

ABSTRAK

Desa Wisata Srikeminut yang terletak di Kabupaten Bantul, terkenal dengan kekayaan alam dan budayanya. Wisata Srikeminut ini memiliki tiga titik wisata yaitu Terasering Sriharjo, Ngepohsari, dan Padusan Banyu Bening. Skripsi ini menjelaskan bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan berbagai macam pelatihan untuk mengembangkan kemampuan diri. Pemberdayaan dimulai dengan meningkatkan motivasi diri. Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Objek penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat Desa Wisata Srikeminut. Teknik pemilihan informan penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 7 orang informan. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dalam proses pemberdayaan masyarakat desa wisata ada dua faktor penting yang perlu dilakukan yaitu pemberdayaan dan pengembangan. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pengembangan desa wisata sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat didasarkan pada teori menurut Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto dengan 3 tahapan yaitu, penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Dalam tahap penyadaran ada perencanaan sebelum melakukan pemberdayaan yang bertujuan untuk mengenali potensi yang ada, diaplikasikan melalui kegiatan perencanaan dan sosialisasi yang di dalamnya terdapat proses motivasi. Tahap pengkapasitasan, masyarakat diberikan kemampan, daya, kekuasaan untuk memiliki kecakapan dalam pemberdayaan dengan diberikan pelatihan-pelatihan, lokakarya, dan kegiatan untuk meningkatkan skill. Tahap pendayaan, masyarakat dan pengelola desa wisata sudah bisa mengelola potensi yang ada.

Kata kunci: Pemberdayaan, Pengembangan, Desa Wisata.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	22
G. Subyek Dan Obyek Penelitian	23
H. Metode Pengumpulan Data	24
I. Lokasi Penelitian	26
J. Teknik Keabsahan Data	26
K. Analisis Data	28
L. Sistematika Penulisan	30
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	32
A. Profil Kelurahan Sriharjo	32
B. Kondisi Demografi	35
C. Struktur Organisasi Kelurahan Sriharjo	40
D. Visi dan Misi Kelurahan Sriharjo	46
E. Gambaran Desa Wisata Srikeminut	48
BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA SRIKEMINUT	58
A. Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Srikeminut	59
1. Tahap Penyadaran	59
2. Tahap Pengkapasitasan	65
3. Tahap pendayaan	76

B. Pengembangan Desa wisata	80
C. Kendala Dalam Pengembangan Desa Wisata Srikeminut	86
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	93



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Sejarah Terbentuknya.....	49
Gambar 2.2 Wilayah Srikeminut.....	50
Gambar 2.3 Terasering Srikeminut.....	51
Gambar 2.4 Seni Kethoprak.....	53
Gambar 2.5 Greenhouse.....	54
Gambar 2.1 Peta Rute Menuju Lokasi.....	54
Gambar 3.1 Pelatihan Hydroponic.....	72
Gambar 3.2 Cabe Bubuk.....	74
Gambar 3.4. Tempe Bacem.....	75
Gambar 3.5 Bir Pletok.....	75
Gambar 3.6. Wedang Jahe Instan.....	76
Gambar 3.7. Foodcourt Ngepohsari.....	84
Gambar 3.8. Foodcourt Milik Ngatisem.....	84

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Lurah Desa Sriharjo Periode Tahun 1946 s/d 2024.....34

Tabel 2.2 Paket Wisata Yang Ditawarkan56



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Alur Analisis Data	26
Bagan 2.1 Struktur Organisasi Kelurahan Sriharjo.....	41
Bagan 3.1 Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat.....	59
Bagan 3.2 Struktur Organisasi Pengelola Wisata.....	65



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	35
Diagram 2.2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	36
Diagram 2.3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama.....	37
Diagram 2.4. Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan	38
Diagram 2.5. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin	38
Diagram 2.6. Data Jumlah Disabilitas.....	39
Diagram 2.7. Data Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah Diagram.....	40



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang luas membentang, dimana memiliki potensi pariwisata yang sangat luas dan bervariasi. Indonesia juga merupakan negara agraris dimana kondisi alam, cuaca, dan memiliki tanah subur sehingga sebagian besar rakyatnya hidup dari sektor pertanian. Karena wilayah pedesaan lebih luas daripada di perkotaan, dan masyarakat Indonesia banyak tinggal didesa sebagai petani. Tetapi angka penduduk miskin di pedesaan menunjukkan angka yang signifikan, dimana jumlah penduduk miskin daerah pedesaan pada Maret 2023 berjumlah 12,22 persen atau 14,16 juta orang. Tingkat perkotaan kemiskinan di daerah perkotaan sudah mencapai 7,29 persen atau 11,74 juta orang.¹

Melihat data kondisi jumlah penduduk miskin di pedesaan diatas, apabila tidak diimbangi dengan adanya solusi akan kesejahteraan masyarakat serta lapangan pekerjaan yang memadai maka akan menimbulkan suatu masalah baru yaitu pengangguran. Dengan adanya orang-orang yang mampu, kreatif, serta inovatif dimana bisa mengembangkan sumber daya alam yang ada sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar.

¹ Badan Pusat Statistik (BPS). Diakses dari: <http://www.bps.go.id> pada tanggal 29 Agustus 2024, pukul 18:04 WIB

UNWTO (*United Nation World Touris Organization*) bekerja sama dengan pemerintah dan dengan keikutsertaan seluruh lapisan masyarakat merekomendasikan terkait pengentasan kemiskinan. hal ini berkaitan erat dengan tujuan PBB mewujudkan SDG's (*Sustainable Development Goals*) untuk secara bertahap dapat mengurangi kemiskinan secara komprehensif, dimana bergerak di bidang kepariwisataan serta mengkampanyekan pariwisata sebagai salah satu upaya untuk memerangi kemiskinan.²

Salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan di pedesaan dengan mengembangkan pariwisata yang ada. Pariwisata sebagai salah satu sektor yang memberikan kontribusi dalam pendapatan negara. Dampak industri pariwisata di Indonesia sangat besar mengingat kekayaan alam Indonesia yang melimpah. Apabila pembangunan sektor pariwisata ditingkatkan, maka diharapkan mampu meningkatkan pendapatan ekonomi daerah tersebut dan menciptakan peluang usaha, kesempatan kerja, serta menambah lapangan pekerjaan. Dengan adanya pembangunan pariwisata bisa mengikutsertakan komunitas lokal serta mengenalkan nilai dan budaya yang ada. Pemerintah lokal bersama masyarakat setempat mulai megambil langkah pemberdayaan berbasis pariwisata.

Pemberdayaan (*empowerment*) yaitu upaya untuk membangun kemampuan yang dimiliki masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi,

² Yogi Agus Setiawan, "*Pengelolaan Desa Wisata Kebonagung Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*" (*Studi Penelitian Deskripif Kualiaif Di Desa Wisa Akebonagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta*), 2020

dimana akan membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi dengan tindakan nyata.³ Pemberdayaan menurut Parsons adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian dalam lembaga yang diikuti. Pemberdayaan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan.⁴ Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan dalam program pengembangan pariwisata lokal melalui pembentukan desa wisata. Dimana merupakan salah satu cara pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan dan melestarikan potensi desa yang dapat dikembangkan.

Pengembangan masyarakat terdiri dari dua konsep, yaitu “pengembangan” dan “masyarakat”. Dimana pembangunan atau pengembangan merupakan usaha bersama untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Bidang pembangunan meliputi beberapa sektor, yaitu pendidikan, ekonomi, kesehatan dan sosial budaya.⁵ Langkah pengembangan dapat dilakukan dalam bidang kepariwisataan yang melibatkan masyarakat lokal dengan tujuan bisa meningkatkan perekonomian. Dimana pengembangan desa wisata ini didasarkan dengan adanya potensi yang dimiliki desa serta aspek

³ Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. “*Pegembangan Masyarakat*” (wacana dan praktik), hlm.24.

⁴ Edi Suharto, Ph.D. “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*” (*Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*), hlm. 59.

⁵ *Ibid*, hlm. 39.

pada kelestarian lingkungan, tradisi yang sudah ada, kebudayaan, dan memberdayakan masyarakat sekitar.

Pariwisata di pedesaan dalam proses pengembangan didorong oleh tiga faktor.⁶ Pertama yaitu pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik. Serta masyarakat pedesaan masih menjalankan tradisi dan ritual budaya dengan topografi yang cukup serasi. Faktor kedua yaitu wilayah pedesaan masih memiliki lingkungan yang asli dan memiliki udara segar dibandingkan di kota. Faktor ketiga yaitu dalam menghadapi perkembangan ekonomi, wilayah pedesaan mengalami ekonomi yang relative lambat. Sehingga dalam memanfaatkan potensi sosial budaya dan ekonomi yang dilakukan masih belum optimal.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terkenal dengan berbagai keanekaragaman alam dan budayanya serta memiliki banyak desa wisata. Tahun 2018 menurut data Laporan Statistik Pariwisata DIY telah memiliki 60 desa wisata yang tersebar di empat kabupaten, salah satunya yaitu Kabupaten Bantul yang memiliki 21 desa wisata.⁷ Dengan banyaknya objek dan daya tarik wisata DIY telah menyerap kunjungan wisatawan, baik mancanegara maupun nusantara. Sehingga pariwisata menjadi sektor utama bagi DIY. Letak geografis DIY yang berupa dataran rendah dan pegunungan menjadi

⁶ Damanik J. *"Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan"*. Yogyakarta (ID): Pustaka Pelajar (2013)

⁷ Anggit Kurnia Prihastha, Suswanta, *"Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan"*, Ilmu Pemerintahan. Jumpa Volume. 7, (Nomor 1, Juli 2020), hlm 223

daerah kaya akan sumber daya alam sehingga dapat dikelola sebagai objek wisata. Yogyakarta memiliki empat kabupaten yaitu Kabupaten Bantul, Sleman, Gunungkidul, Kulonprogo dan kota Yogyakarta⁸. Salah satu kabupaten yang memiliki kawasan wisata yaitu Bantul. Kabupaten Bantul memiliki luas 508,1 km² dan memiliki topografi berupa perbukitan serta berhadapan langsung dengan Samudera Hindia.⁹

Kabupaten Bantul memiliki julukan “*Makaryo Mbangun Desa*” yang berarti bekerja membangun desa. Tujuan dengan adanya pembangunan desa ini untuk meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat yang diawali dengan membangun dari tingkat pedesaan. Hal tersebut membuat Kabupaten Bantul memiliki keanekaragaman hayati yang meliputi wisata alam, wisata budaya/sejarah, pendidikan, taman hiburan dan sentra industri kerajinan dan salah satunya desa wisata. Dengan adanya program desa wisata akan memberikan manfaat yang berguna untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat didalamnya. Karakteristik desa wisata memiliki konsep suatu bentuk integrasi antara akomodasi, atraksi, dan pemenuhan fasilitas pendukung dalam suatu struktur masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang sudah ada dan berlaku.

⁸ Diakses dari: https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kabupaten_dan_kota_di_Daerah_Istimewa_Yogyakarta, tanggal 18 April 2020

⁹ Diakses dari: <https://bantulkab.go.id/beranda.html> pada tanggal 18 April 2020.

Salah satu desa wisata yang ada di kabupaten Bantul yaitu Desa Wisata Srikeminut yang berlokasi di Kelurahan Sriharjo. Lokasinya wisata Srikeminut kurang lebih 20 km jika ditempuh dari kawasan jantung kota Yogyakarta, Malioboro. Desa Wisata Srikeminut ini merupakan tempat wisata yang dibentuk pada tahun 2006 yang diprakarsai oleh Suwandi. Wisata ini dikelola oleh masyarakat sendiri dengan membentuk struktur pengelola wisata. Pokdarwis (kelompok sadar wisata) sebagai pendamping pengembangan desa wisata.¹⁰ Tempat wisata ini menyajikan pemandangan alam berupa perbukitan yang dipenuhi pohon-pohon, dan dibelah sungai yang bersih. Lingkungan alam yang indah dan asri mendukung untuk pengembangan desa wisata. Kekuatan yang dimiliki oleh Desa Sriharjo sebagai desa wisata adalah keindahan alam dan kehidupan warganya yang masih menjaga tradisi kultur pedesaan. Sejumlah gubuk-gubuk tersebar di beberapa titik di pinggiran sungai yang bisa ditempati oleh para wisatawan. Ketika musim kemarau sungai akan surut dan tenang sehingga wisatawan bisa bermain air dan menyebrangi sungai.

Desa Wisata Srikeminut dapat memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat sekitar. Dimana masyarakat dapat terlibat dalam kegiatan desa wisata secara langsung untuk wisatawan mancanegara dan domestik dalam penyediaan makanan dan minuman, tempat tinggal (*homestay*), sarana umum

¹⁰ Wawancara pra-penelitian dengan Nur (Istri Harjono), Hari Rabu, 14 Juni 2020. Pukul 16.39 WIB.

(kamar mandi), dan kegiatan lainnya. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat secara langsung dalam kegiatan pariwisata diharapkan mampu memberikan tambahan pendapatan masyarakat secara memadai, disamping pendapatan dari sektor pembangunan lainnya. Setiap tingkat pendapatan wisatawan berpengaruh terhadap penerimaan devisa, perubahan tingkat pengeluaran, nilai tambah, upah atau gaji, dan ketenagakerjaan. Salah satu potensi Desa Wisata Srikeminut adalah keadaan alam yang indah sehingga dapat menjadi media dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Perkembangan desa wisata mempunyai dampak terhadap pendapatan suatu wilayah, yaitu peningkatan pendapatan masyarakat, pemerataan kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan daerah. Desa wisata dalam perkembangan dunia pariwisata sangat penting, maka perlu adanya pengelolaan yang baik demi kemajuan desa wisata dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana proses pengembangan Desa Wisata Srikeminut yang dilakukan oleh pengelola desa wisata dan Masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Masalah merupakan suatu keadaan atau kondisi yang perlu pemecahan dan penyelesaian. Dari uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana

pemberdayaan yang dilakukan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Srikeminut?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat yang yang peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Srikeminut.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta informasi mengenai bagaimana pemberdayaan yang dilakukan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Srikeminut.

Kemudian memberikan gambaran terkait proses dan dampak apa saja yang mempengaruhi pengembangan desa wisata saat ini dimasyarakat, dan juga bisa menjadi referensi dan bahan bacaan untuk peneliti berikutnya khususnya bagi mata kuliah metode intervensi dengan komunitas dan organisasi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Kemudian penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya dalam upaya mensejahterakan masyarakat di Desa Srikeminut.

2) Bagi pengelola Desa Wisata Srikeminut

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi masyarakat sekitar yang telah ikut memberdayakan desa wisata agar kedepannya dapat terstruktur dengan lebih baik lagi.

3) Bagi Pemerintah

Bisa menjadi salah satu bahan evaluasi maupun contoh untuk desa lain yang memiliki potensi alam untuk dikembangkan menjadi desa wisata menjadi program peningkatan kesejahteraan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang tinjauan atas penelitian dan karya ilmiah terdahulu.¹¹ Kajian pustaka ini berfungsi untuk membantu penulis memiliki beberapa pandangan dan informasi terkait penelitian-penelitian

¹¹ Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, "Pedoman Penulisan Skripsi", (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 15.

terdahulu. Sebagai rujukan peneliti untuk menemukan ladsan toeri penelitian. Selain itu, agar dapat mengetahui perbedaan dan persamaan serta kebaruan yang belum ada dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang berlangsung. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Hary Hermawan, berjudul tentang “*Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*” (2016). Penelitian Hary bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan desa wisata terhadap ekonomi masyarakat lokal. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata memberikan dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran, karena dari tahun ke tahun mengalami kenaikan kunjungan wisata. Dampaknya yaitu meningkatnya penghasilan masyarakat Desa Nglanggeran, meningkatnya peluang kerja dan usaha masyarakat lokal di sektor pariwisata, Dengan adanya peraturan lokal yaitu pembatasan investasi asing yang masuk. Persamaan penelitian yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan lokasi penelitian, penelitian ini terletak di Desa Nglanggeran, Kapanewon Pathuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang dipilih penulis di Desa Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Gita Ratri Prafitri, Maya Damayanti, (2016), berjudul tentang “*Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan*

Desa Wisata” (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terkait kapasitas organisasi dan kapasitas individu pengelola Desa Wisata Ketenger. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Desa Wisata Ketenger telah memiliki kapasitas yang baik, baik dari organisasi maupun individu. Namun, masih ada kekurangan dimana adanya ketergantungan terhadap pemimpin organisasi dan permasalahan pada aspek koordinasi. Proses pengembangan wisata pada tingkat individu telah menunjukkan kapasitas yang baik. Kemudian kapasitas organisasi dari kepemimpinan dan koordinasi yang dilakukan oleh Ari Cahyono sebagai koordinator lapangan dan pemimpin pokdarwis “Ketenger Adventure” menunjukkan adanya hasil yang kurang baik karena adanya ketergantungan terhadap pemimpin organisasi dan permasalahan pada koordinasi. Lalu pada aspek kemitraan eksternal, telah menunjukan kapasitas yang cukup baik dengan melakukan pengembangan atraksi wisata dan promosi desa wisata. Pengelolaan atraksi wisata, pelayanan wisata, dan pengelolaan cinderamata yang dilakukan individu menunjukan kapasitas yang baik, namun dalam pemahaman dan pengaplikasian konsep desa wisata belum baik. Perbedaan tempat penelitian yang berbeda, dimana terletak di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali, dan fokus pada kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata. Persamaan

menggunakan metode deskriptif kualitatif, tema penelitian pada pengembangan masyarakat melalui program desa wisata.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Masrudi, Nur Chotimah, Nurdin H Abd Rahman S, dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Desa Koja Doi*” (2021). Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, bentuk pemberdayaan masyarakat, dan hasil pemberdayaan masyarakat di Koja Doi melalui pengembangan Desa Wisata di Desa Koja Doi Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya, pemberdayaan melalui pengembangan Desa Wisata dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap penyadaran, transformasi kemampuan dan peningkatan kemampuan intelektual. Bentuk pemberdayaan masyarakat ini banyak melibatkan masyarakat sekitar dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat. Peningkatan keterampilan dilakukan dengan penyuluhan sadar wisata, pelatihan pengelolaan desa wisata, pelatihan SOP (*standar operasional prosedur*), kepelembagaan wisata, kewirausahaan, dan pelatihan jasa boga. Persamaannya pada penelitian ini yaitu tema yang berkonsentrasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan dan kemampuan dalam berwirausaha. Perbedaan lokasi penelitian, penelitian ini terletak di Desa Koja Doi Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka. Sedangkan penelitian

yang dipilih penulis di Desa Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Bagus Setiadi, Galih Wahyu Pradana, berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan*” (2022). Tujuan penelitian ini untuk menjabarkan bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata Desa Geni Langit dengan menggunakan Context, Input, Proses, Output, Outcome. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian pada program pemberdayaan masyarakat di desa Genilangit telah terdapat kegiatan pengorganisasian dimana terjalin dengan baik. Dampak pemberdayaan yang dirasakan warga secara sosial ialah menjadi sangat terbuka satu sama lain. Saling menghargai, menghormati satu sama lain sebagai dampak dari interaksi yang terus menerus. Sebagai dampak, banyak warga yang mendapatkan keuntungan dari hasil usaha-usaha mandiri yang dilakukan. Persamaan tema penelitian berkonsentrasi pada kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat. Perbedaan lokasi penelitian, penelitian ini terletak Desa Wisata Genilangit di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Sedangkan penelitian yang dipilih penulis di Desa Sriharjo, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Engkus Kusmana, Regi Refian Garis, Judul penelitian “*Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis*” (2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analisis. Hasil penelitian ini yaitu PPL perlu untuk mengoptimalkan perannya sebagai penyuluh dengan terampil dalam menyampaikan materi kegiatan penyuluhan dengan memberikan motivasi, merangsang, dan memperluas wawasan petani terhadap perkembangan dunia luar. PPL masih memiliki hambatan yaitu, belum optimalnya peran dan fungsi yang dilakukan. Adapun upaya yang dilakukan diantaranya: melakukan pendekatan kelompok yang mendukung sistem agribisnis berbasis pertanian (dengan menanam tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan). Melakukan teknologi inovasi dengan pembuatan pupuk kompos. Pelatihan ini memberikan manfaat yang besar, dimana adanya peningkatan pengetahuan warga tentang manfaat bahan sisa sampah organik sebagai bahan baku pembuatan pupuk kompos. Persamaan menggunakan metode deskriptif analisis terkait pemberdayaan masyarakat. Perbedaan tema penelitian yang berkonsentrasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan dan kemampuan dalam berwirausaha. Program yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui pelatihan

bidang pertanian oleh penyuluh pertanian lapangan sedangkan program yang digunakan penulis yaitu tema desa wisata.

Kesimpulan Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, penulis menyimpulkan bahwa *novelty* (kebaruan) penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu warga masyarakat Desa Sriharjo yang terlibat pada kegiatan pengembangan berbasis pengembangan desa wisata; tujuan penelitian; kajian pelaksanaan pemberdayaan masyarakat menggunakan teori pemberdayaan menurut Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto; dan belum pernah ada penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti tentang pelaksanaan dan pemberdayaan di Desa Sriharjo.

E. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat (*community empowerment*)

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemberdayaan masyarakat adalah proses atau upaya untuk meningkatkan kemampuan, ekonomi, kemandirian, partisipasi aktif masyarakat dalam kehidupan sosial, dan politik agar masyarakat dapat mengatur dan menentukan kehidupannya sendiri dengan cara yang lebih baik.

Pemberdayaan berasal dari kata ‘*daya*’ yang merupakan kata dasar dan ditambah awalan ‘*ber*’, dimana berarti mempunyai daya. Daya sama dengan tenaga atau kekuatan, maka arti kata berdaya memiliki kekuatan

atau tenaga. Dalam bahasa Inggris pemberdayaan yaitu *empowerment*. Menurut Merriam Webster dalam *Oxford English Dictionary*, *empowerment* memiliki 2(dua) arti yaitu:

- 1) *To give ability or enable to*, yang berarti pemberi kemampuan atau cakap dalam melakukan sesuatu;
- 2) *To give power of authority to*, yang berarti memberikan kewenangan atau kekuasaan.¹²

Dengan adanya penjelasan diatas, arti *empowerment* yaitu membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan, serta mengurangi hambatan pribadi dan sosial yang ada disekitar. Cara yang harus dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang mereka miliki.

Menurut Robert Chambers pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang dimana mencakup nilai-nilai sosial yang bersifat *participatory* (partisipasi), *empowerment* (memberdayakan), *people centered* (berpusat pada manusia), and *sustainable* (berkelanjutan).¹³ Konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar tetapi sebagai upaya

¹² Dedeh Maryani, Ruth Roselina E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 1.

¹³ Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd., *Pengembangan Masyarakat*, (2013) hlm. 25.

untuk menumbuhkan ekonomi lokal dan mencegah pemiskinan lebih lanjut.

b. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan serangkaian upaya atau langkah untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan partisipasi masyarakat dalam mengelola serta meningkatkan taraf kehidupan. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat antara lain mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapi, memanfaatkan peluang yang ada serta berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan.

Upaya untuk memberdayakan masyarakat (*empowering*) dalam jurnal karya Munawar Noor dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek:¹⁴

1) *Enabling*, yaitu menciptakan suasana untuk meningkatkan potensi masyarakat supaya berkembang dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki.

2) *Empowering*, yaitu memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan meningkatkan taraf pendidikan, akses kesehatan, pembangunan sarana dan prasarana yang dapat dijangkau oleh lapisan masyarakat paling bawah.

3) *Protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Dalam proses pengambilan keputusan melibatkan partisipasi masyarakat.

¹⁴ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Ilmiah Civis, Vol 1:2 (2011), hlm. 95.

Menurut Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto proses pemberdayaan terdapat tiga tahapan, yaitu:¹⁵

a. Tahap Penyadaran

Proses pada tahap ini yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa mereka memiliki potensi dan kemampuan dalam dirinya. Tujuannya untuk menjadikan masyarakat mengerti akan kemampuan yang dimiliki sehingga perlu membangun dirinya sendiri.

b. Tahap Pengkapasitasan

Dalam tahap ini masyarakat perlu menyadari kemampuan yang dimilikinya terlebih dahulu sehingga mampu dalam mengelola kapasitasnya. Proses pengkapasitasan yaitu memberikan kemampuan, daya, serta kekuasaan kepada masyarakat agar mereka memiliki kecakapan untuk mencapai hasil pemberdayaan. Pemberian kapasitas kepada masyarakat bisa dilakukan dengan diadakannya pelatihan-pelatihan, lokakarya, dan kegiatan sejenis dari berbagai instansi yang bertujuan untuk meningkatkan skill masyarakat.

c. Tahap Pendayaan

Masyarakat diberikan peluang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan. Ketika masyarakat sudah menyadari potensi dan memiliki kemampuan, selanjutnya

¹⁵ Wrihatnolo Randy R dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : (PT Elex Media Komputindo, 2007).

masyarakat dituntut untuk dapat mengelola potensi tersebut supaya mendapatkan hasil dari pemberdayaan yang telah dilakukan.

2. Desa Wisata

a. Pengertian Desa Wisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian dari desa wisata adalah sebuah desa yang memiliki potensi daya tarik wisata, baik alam, budaya, maupun sejarahnya. Sehingga menjadi tujuan wisata yang menarik bagi pengunjung. Konsep desa wisata sering kali mengedepankan upaya untuk melestarikan dan mempromosikan potensi lokal, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Menurut Febriana dan Pangestuti desa wisata juga memiliki dampak ekonomi bagi suatu wilayah, dimana meningkatnya pendapatan masyarakat, peningkatan pendapatan pemerintah desa, penyerapan tenaga kerja, meningkatnya permintaan produk lokal, serta adanya peningkatan fasilitas untuk masyarakat.¹⁶ Desa wisata dalam pembangunan pariwisata saat ini sangatlah penting, dimana mampu memberikan variasi destinasi wisata yang lebih berwarna. Pariwisata juga telah berkontribusi dalam

¹⁶ Masrudi, Nur Chotimah, Nurdin H Abd Rahman S, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Desa Koja Doi*, VOL 03 NO 03 OKTOBER (2021), hlm.40.

menggerakkan ekonomi masyarakat, sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

3. Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan desa wisata sebagai upaya untuk meningkatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Berupaya dengan memanfaatkan kebijakan, pelaksanaan dan pengawasan, demi memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat dengan tetap menjaga nilai budaya dan kelestarian alam.

Masyarakat lokal menjadi bagian yang paling memahami keadaan di daerahnya sehingga mampu memberikan saran dan masukan. Partisipasi masyarakat lokal memiliki peran penting, dimana pengetahuan dan pengalamannya menjadi acuan dalam melaksanakan pembangunan. Masyarakat lokal lebih mengetahui potensi serta permasalahan-permasalahan yang ada di daerahnya. Dengan demikian partisipasi adalah aktif dan tidaknya masyarakat dalam melakukan kegiatan. Tingkat partisipasi masyarakat dapat diukur dengan tiga pendekatan, yaitu:

- a. Dimensi Pemikiran, yaitu partisipasi dengan memberikan masukan pikiran tentang cara pengembangan, program, dan media yang digunakan untuk mengembangkan desa wisata.
- b. Dimensi Tenaga, yaitu memberikan sumbangan berupa tenaga atau fisik dengan penyediaan sarana prasarana, mempersiapkan area kunjungan, pemandu wisata, dan penyediaan peralatan penunjang kegiatan.

- c. Dimensi Materi, yaitu memberikan sumbangan berupa materi seperti dana pembangunan untuk pengembangan desa wisata.¹⁷

Menurut Priakusmana & Mulyadin, bahwa suatu desa dapat dijadikan tempat wisata harus memenuhi beberapa persyaratan antara lain:¹⁸

- 1) Memiliki aksesibilitas yang baik, sehingga wisatawan mudah mengunjungi dengan berbagai jenis alat transportasi.
- 2) Memiliki obyek yang menarik berupa alam, makanan khas, legenda, seni budaya yang dapat dikembangkan menjadi obyek wisata.
- 3) Masyarakat serta aparat desa menerima dan memberi dukungan penuh terhadap desa wisata.
- 4) Keamanan desa yang terjamin.
- 5) Tersedia akomodasi wisata, telekomunikasi dan tenaga kerja yang memadai.
- 6) Memiliki iklim yang sejuk dan dingin.
- 7) Bekerja sama dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal masyarakat luas.

¹⁷ Eko Murdiyanto, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman*, Jurnal Agribisnis UPN "Veteran" Yogyakarta, SEPA: Vol. 7 No.2 Pebruari (2011) : 91 – 101, Hlm. 95.

¹⁸ Wiwin Ariesta, *pengembangan desa wisata*, (2022) Hlm. 4.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur pengambilan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari fenomena dan perilaku tertentu. Suatu pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu secara alami dan variable/ hipotesis.¹⁹ Penulis memilih penelitian kualitatif karena bertujuan untuk menjabarkan temuan atau fenomena yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata Sriharjo yang apa adanya sesuai fakta di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan pendekatan perspektif analisis deskriptif dimana untuk memahami fenomena gejala sosial dengan mengambil gambaran yang paling lengkap terkait fenomena yang dikaji.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer menurut Umi Narimawati adalah data yang diambil dari sumber pertama atau asli. Data primer tidak tersedia dalam bentuk file, tapi langsung dihasilkan dari responden untuk digali mendapatkan

¹⁹ David Hizkia Tobing, dkk, "*Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif*", hlm. 8.

informasi maupun data.²⁰ Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap informan yang sesuai dengan kriteria yaitu masyarakat sekitar Desa Sriharo, Pokdarwis, dan pemerintah.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder ialah data yang diperoleh tidak langsung dari sumber asli. Data ini sebagai pendukung keperluan data primer. Data sekunder dapat memperoleh informasi melalui jurnal, maupun dokumen.²¹ Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data sekunder dari jurnal, buku, serta dokumen yang didapat.

G. Subyek Dan Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam studi ini adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata Srikeminut. Menurut Moelong subyek penelitian adalah informan, artinya orang yang ada dalam latar penelitian. Subyek penelitian juga bisa dikatakan sebagai orang yang dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.²² Pengambilan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan informan dengan kriteria tertentu

²⁰ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi" 1, no. (Agustus 2017), hlm. 211.

²¹ *Ibid*, hlm. 212..

²² Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 132.

yang sudah ditentukan oleh peneliti berdasarkan tujuan untuk memperoleh informasi.

Subyek penelitian yang diambil oleh penulis yaitu para pelaksana serta pihak-pihak terkait, diantaranya adalah:

- 1) Pengelola desa wisata yaitu Alip (50 thn) seksi lapangan, Arif (52 thn), Fauzan pengelola sosial media (28 thn) dan Suwandi selaku ketua (55 thn).
- 2) Staf kalurahan: Dukuh
- 3) Masyarakat sekitar yang memiliki usaha, Ngatisem (52 thn), dan Pomo (55 thn).

H. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data yaitu Langkah yang paling strategis untuk melakukan penelitian, karena tujuan penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat.²³ Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan oleh penulis dengan cara turun langsung di lokasi untuk melakukan pengamatan pada desa yang akan diteliti. Pengamatan ini tidak hanya dilakukan sekali saja, tapi berulang-ulang dan

²³ Ita Suryani, Horidatul Bakiyah, Marifatul Isnaeni, "strategi Public Relations Pt Honda Megatama Kapuk Dalam Customer Relations", hlm. 2.

melakukan pencatatan yang kemudian akan dianalisis. Dengan melakukan observasi secara langsung penulis dapat memikirkan langkah dan pertanyaan apa saja ketika dalam tahap wawancara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipatif, yaitu hanya mengamati subyek yang akan diteliti tanpa terlibat secara langsung.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide dengan bertanya jawab.²⁴ Wawancara yang dilakukan penulis yaitu wawancara tidak terstruktur, dimana dilakukan secara bebas, tidak kaku, mengalir tetapi ada pokok bahasan. Dimana peneliti telah mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan sebelum melakukan wawancara. Dengan melakukan persiapan terlebih dahulu, ketika menggali data dengan narasumber akan menjadi santai dan mengalir sehingga mudah mendapatkan informasi sesuai fakta yang diinginkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan catatan dari peristiwa yang terjadi baik berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya seseorang. Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara pengambilan gambar saat melakukan wawancara, observasi, data-data, dan menyimpan rekaman

²⁴ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi" 1, no. (Agustus 2017), hlm. 212.

saat wawancara. Studi dalam penelitian penelitian ini menggunakan: (1) dokumen arsip profil Kalurahan Sriharjo, (2) foto kegiatan Srikeminut, (3) foto hasil UMKM, (4) dokumen arsip desa wisata Srikeminut.

I. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Wisata Srikeminut, Desa Sriharjo, Kalurahan Imogiri, Kabupaten Bantul. Penelitian dilakukan di daerah tersebut karena Desa Sriharjo terdapat aliran sungai Oya dan hantaran sawah yang luas dimana dijadikan Kawasan objek wisata oleh masyarakat sekitar.

J. Teknik Keabsahan Data

Data dalam penelitian memiliki kedudukan yang sangat penting, dimana data yang baik dan benar akan sangat mempengaruhi dalam penelitian yang dilakukan. Penulis dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Triangulasi menurut Norman K. Denzin adalah sebagai gabungan berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan pespektif yang berbeda. Menurutnya triangulasi meliputi 4 hal, yaitu:²⁵

1. Triangulasi metode yaitu metode dengan membandingkan data dengan cara berbeda

²⁵ Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif" <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> di akses tanggal 20 Juli 2024

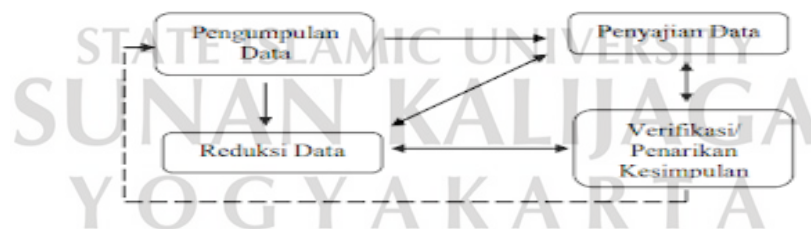
2. Triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam mengumpulkan dan menganalisis data.
3. Triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran terkait informasi dengan menggunakan berbagai metode dan sumber untuk memperoleh data. Selain wawancara dan observasi, penulis juga bisa menggunakan dokumen tertulis, catatan resmi, dokumen sejarah, catatan pribadi dan foto.
4. Triangulasi teori yaitu membandingkan beberapa teori yang relevan secara langsung dengan data penelitian. Triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asal peneliti mampu dalam memahami hasil analisis data yang diperoleh. Tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut untuk ahli dalam menilai. Ketika membandingkan temuan yang didapat dengan perspektif tertentu untuk mendapatkan hasil yang berbeda.

Triangulasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

K. Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir, analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti serta sebagai informasi bagi orang lain. Kemudian untuk meningkatkan pemahaman, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.²⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, dimana berisi gambaran tentang hal yang diteliti. Proses analisis data dilakukan dengan menelaah semua data dari berbagai sumber, baik dari wawancara, foto, dokumen-dokumen, catatan hasil pengamatan lapangan, etelah itu dibaca dan dipahami dengan teliti. Menurut Miles and Huberman analisis data memiliki 3 komponen yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.²⁷

Bagan 1.1. Alur Analisis Data



Sumber: Miles&Huberman²⁸

1. Reduksi Data

²⁶ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, hlm. 84.

²⁷ Rony Zulfirman, *Implemetasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan*, Hlm. 149.

²⁸ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018. Hlm. 83.

Reduksi data ialah proses pemilihan dan penyederhanaan dari semua jenis informasi pendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat saat proses penelitian data di lapangan. Tahap ini bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, fokus, dan membuang hal yang kurang penting. Reduksi data dilakukan penulis ketika menjabarkan hasil wawancara, kemudian dapat dipilih paling sesuai dan penting sebagai hasil rumusan masalah penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah kegiatan disusunnya sekumpulan informasi sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif berupa teks naratif berupa laporan lapangan, grafik, jaringan, matriks, dan bagan. Dengan kata lain, proses penyusunan data secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan penelitian dan terakhir yaitu melakukan pemeriksaan keabsahan data.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama berada di lapangan hingga penelitian selesai dilakukan, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Hasil kesimpulan juga berdasarkan analisis data dengan cara memikirkan ulang selama penulisan, meninjau ulang catatan lapangan, observasi, dokumentasi yang didapat saat melakukan kegiatan di lapangan terkait implementasi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Srikeminut.

L. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan skripsi ini dibagi menjadi 4 bab yang dimana lembar pertama diawali dengan judul, kemudian halaman selanjutnya berisi surat pernyataan, halaman berikutnya berisi persetujuan pembimbing, lalu dilanjutkan dengan halaman pengesahan, halaman selanjutnya yaitu halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan lampiran-lampiran. Kemudian dilanjutkan dengan:

Bab I yaitu berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal untuk mengantarkan ke bab selanjutnya.

Bab II membahas tentang gambaran umum yang berkaitan dengan letak geografis lokasi penelitian, dan data tentang informan yang berada di Desa Sriharjo, Imogiri, Bantul. Bab ini akan membahas tentang letak geografis kalurahan Sriharjo, data statistik kalurahan Sriharjo yang terdiri dari monografi, data umum, seperti data kependudukan, data kelembagaan, serta pemetaan wilayah yang ada di Kalurahan Sriharjo.

Bab III menjelaskan isi dan pembahasan rumusan masalah yang telah di paparkan penulis tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Srikeminut.

Bab IV yaitu penutup, dimana berisi kesimpulan dan saran. Sedangkan untuk halaman selanjutnya berisi daftar pustaka dan lampiran. Bagian lampiran terdiri, pedoman wawancara, dokumentasi, dan daftar riwayat hidup.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam tahap penyadaran kesimpulan yang dapat diambil yaitu, pada tahap ini ada perencanaan sebelum melakukan pemberdayaan yang bertujuan untuk mengenali potensi yang ada. Dengan diaplikasikan melalui kegiatan perencanaan dan sosialisasi yang di dalamnya terdapat proses motivasi. Dalam perencanaan pembentukan desa wisata yang dilakukan bersifat elitis, dimana Suwandi selaku pemrakarsa berbicara terlebih dahulu kepada kawan-kawan pengelola dan ke pemerintah daripada ke masyarakat. Proses perencanaan pembuatan desa wisata bisa dibilang belum berhasil dilakukan. Karena adanya masyarakat yang masih skeptis, belum memiliki kesadaran akan potensi wisata yang dimiliki. Maka dari itu, dilakukan perencanaan yang kedua dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan pendekatan khusus untuk mengubah *mindset*, meningkatkan motivasi, dan memiliki kesadaran untuk mengembangkan potensi yang ada.

Kemudian dalam tahap pengkapasitasan, disini masyarakat diberikan kemampuan, daya, kekuasaan untuk memiliki kecakapan dalam

pemberdayaan. Pada tahap ini masyarakat diberikan pelatihan-pelatihan, lokakarya, dan kegiatan untuk meningkatkan skill. Pelatihan-pelatihan ini didampingi oleh beberapa instansi seperti Dinas Pariwisata dan UGM. Proses pelatihan berjalan dengan baik, didukung dengan antusiasnya masyarakat dalam mengikuti pelatihan.

Kesimpulan pada tahap pendayaan, yaitu pada tahap ini masyarakat dan pengelola desa wisata sudah bisa mengelola potensi yang ada. Seperti terbentuknya pengelolaan desa wisata yang terstruktur, pembuatan spot-spot foto baru yang menarik di alam, memanfaatkan sungai sebagai destinasi wisata air, dan masyarakat melakukan usaha disekitar desa wisata dengan mandiri.

B. Saran

1. Untuk pengelola

Pentingnya peningkatan atau perbaikan area wisata dan pentingnya menjaga kebersihan serta keindahan di fasilitas-fasilitas umum di area wisata. Adanya solusi untuk wisata saat terjadinya bencana banjir di Desa Wisata Srikeminut. Saling melakukan komunikasi dan kerjasama dengan baik. Terkait foodcourt bisa dilakukan penggantian untuk orang yang mau memakai.

2. Pemerintah

Pemerintah Kalurahan Sriharjo dapat meningkatkan sarana umum lebih baik lagi, seperti memperbaiki jaringan internet, jalan rusak, dan adanya penanggulangan bencana di Desa Wisata Srikeminut saat terjadi banjir. Pokdarwis dan Dinas Pariwisata lebih aktif dalam mendampingi pengembangan desa wisata. Memberikan pendampingan berkelanjutan terkait sosialisasi dan pembelajaran.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama bisa memfokuskan pada apa yang akan diteliti. Fokus dengan kajian yang akan diteliti dan memperbanyak studi literatur dan teliti terhadap data yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2018). *Analisis Data Kualitatif*, 17(33): 84.
- Anggi, K. P & Suswanta. (2020). “*Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan*”, Ilmu Pemerintahan. Jumpa, 7(1): 86..
- Badan Pusat Statistik (BPS). Diakses dari: <http://www.bps.go.id> pada tanggal 18 April 2021, pukul 09:32 WIB
- Damanik J. (2013). *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*”. Yogyakarta (ID): Pustaka Pelajar.
- David, H. T. dkk. (2019). *BAHAN AJAR METODE PENELITIAN KUALITATIF: 8*.
- Dedeh, M; Ruth, R. E; Nainggolan. 92019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Diakses dari: <https://bantulkab.go.id/beranda.html> pada tanggal 18 April 2020.
- Diakses dari: https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kabupaten_dan_kota_di_Daerah_Istimewa_Yogyakarta pada tanggal 18 April 2020.
- Diakses melalui <https://dispar.ciamiskab.go.id/2023/07/05/sapta-pesona-dan-penerapannya-bagi-obyek-wisata/#:~:text=Sapta%20pesona%20adalah%20konsep%20sadar,tumbuh%20dan%20berkembangnya%20industri%20pariwisata>, pada tanggal 22 Agustus 2024.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat: 25*.
- Eko, M. (2011). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman*, Jurnal Agribisnis UPN “Veteran” Yogyakarta, SEPA, 7(2): : 91 – 101.
- Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2014). *Pedoman Penulisan Skripsi*”, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 15.

- Ita, S; Horidatul, B; Marifatul, I. (2018). *Strategi Public Relations Pt Honda Megatama Kapuk Dalam Customer Relations*.
- Lexy J. Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masrudi, N. C; Nurdin, H; Rahman, S. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Desa Koja Doi*, 3(3): 101.
- Muhammad, F. M; Kurniawan, R. P. A. G. P. (2017). *Desa Wisata: Sebuah Upaya Mengembangkan Potensi Desa dan Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul)*”, *Jurnal Dinamika Governance*, 7(2): 192–202.
- Munawar, N. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat*, *Jurnal Ilmiah Civis*, 1(2): 95.
- Nuning, I. P. (2017). *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, 1(1): 212.
- Mudjia, R. (2024). *”Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif”* <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> di akses tanggal 20 Juli 2024.
- Rony, Z. (2018). *Implemetasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan*, 149.
- Wiwin, A. (2022). *pengembangan desa wisata*.
- Wrihatnolo, R. R & Riant, R. D. (2007). *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yogi, A. S. (2020). *Pengelolaan Desa Wisata Kebonagung Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Penelitian Deskripif Kualiaif Di Desa Wisa Akebonagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta)*.